

Penyuluhan Pentingnya Menutup Tempat Penampungan Air Di Rumah Tangga Dusun Kanang Pulau (*Door To Door*)

Ahmad Rifai

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene

*e-mail : ahmadrifai.mufri@gmail.com

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (bahasa medisnya disebut *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang mana menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan. Penyakit ini banyak ditemukan didaerah tropis seperti Asia Tenggara, India, Brazil, Amerika termasuk di seluruh pelosok Indonesia, Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Di Indonesia Demam Berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK): 41,3 %). Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebarkan keseluruh Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui pemahaman warga cara mencegah dan mengatasi DBD yang baik dan benar dengan menutup Tempat Penampungan Air. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner. Dari Segi Pengetahuan, masyarakat belum begitu mengetahui dan memahami tentang pentingnya menutup tempat penampungan air yang ada di dalam rumah atau berada diluar rumah dan beberapa warga menganggap hal tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mereka dengan penyakit yang dapat disebabkan oleh vektor nyamuk misalnya penyakit DBD (Demam berdarah Dengue). Dari aspek Sikap, kurang peduli terhadap bahaya yang mungkin ditimbulkan jika menutup tempat penampungan air sebagaimana warga yang menjadi sasaran penyuluhan masih belum menjadikan kegiatan 3 M (menguras, membersihkan dan menutup) menjadi kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* penyebab penyakit DBD (demam berdarah dengue). Dari aspek Tindakan, masih sedikit Warga yang melakukan pengurusan tempat penampungan air secara langsung.

Kata Kunci: DBD, Penampungan Air, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah demam dengue yang disertai pembesaran hati dan manifestasi perdarahan. Pada keadaan yang parah bisa terjadi kegagalan sirkulasi darah dan pasien jatuh syok hipovolemik akibat kebocoran plasma. DBD merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang penularannya dari satu penderita ke penderita lain disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh karena itu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran DBD adalah dengan memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk tersebut. Salah satu cara untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* adalah dengan melakukan Fogging. Selain itu juga dapat dilakukan pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan abatisasi untuk memberantas jentik nyamuk (Ambarwati, 2006).

Wabah Demam berdarah di Indonesia tidak boleh dianggap ringan, mengingat meningkatnya korban Demam berdarah di Bulan Desember 2021 dan Januari 2022 di daerah Jakarta. Terutama di masa Pandemi Covid19, masyarakat cenderung lupa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan perlunya peningkatan kewaspadaan terhadap demam berdarah di lingkungan Jagakarsa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Mencegah dan Mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan perlu dilakukan mengingat dimusim penghujan ini Kelurahan Ciganjur merupakan kelurahan yang sering terjadi banjir dan longsor dimusim penghujan.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pemahaman warga cara mencegah dan mengatasi DBD yang baik dan benar dengan menutup Tempat Penampungan Air.

DBD disebabkan oleh virus dengue dari kelompok Arbovirus B, dan disebarkan oleh artropoda. Vektor utama DBD ialah *Aedes aegypti* di daerah perkotaan dan *Aedes albopictus* di daerah pedesaan. Nyamuk ini dapat menyebarkan virus dengue setelah sebelumnya menggigit dan menghisap darah manusia yang sedang menderita DBD. Berdasarkan laporan yang ada, virus ini juga dapat ditularkan *transovarial* sehingga telur-telur nyamuk ini terinfeksi oleh virus dengue. Virus ini berkembangbiak di dalam tubuh nyamuk selama kurang dari 8-10 hari terutama di dalam kelenjar air ludahnya. Saat nyamuk menggigit manusia, virus ini akan ditularkan dan berkembang biak di dalam tubuh manusia. Masa inkubasi selama kurang lebih 4-6 hari dan orang yang terinfeksi tersebut dapat menderita demam berdarah dengue (Dinkes, 2006)

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Dusun Kanang Pulau melalui penyuluhan dengan panduan kuesioner. Diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat bahwa demam berdarah dapat terjadi kepada siapa saja, memberikan informasi kepada masyarakat agar meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian serta mengatasi DBD ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di dusun kanan pulao desa batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Proses kegiatan (PkM) Pengabdian kepada Masyarakat kegiatan penyuluhan berlangsung dengan lancar, sesekali terjadi proses tanya jawab dari warga yang menjadi peserta penyuluhan (*door to door*) yang dilaksanakan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa STIKes Bina Bangsa Majene.

Dari Segi Pengetahuan, dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh tim penyuluhan, Terlihat sebagian besar masyarakat belum begitu mengetahui dan memahami tentang pentingnya menutup tempat penampungan air yang ada di dalam rumah atau berada diluar rumah dan beberapa warga menganggap hal tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mereka dengan penyakit yang dapat disebabkan oleh vektor nyamuk misalnya penyakit DBD (Demam berdarah Dengue).

Kemudian dari segi Sikap masih banyak warga dusun kanan pulao yang kurang peduli terhadap bahaya yang mungkin ditimbulkan jika menutup tempat penampungan air sebagai warga yang menjadi sasaran penyuluhan masih belum menjadikan kegiatan 3 M (menguras, membersihkan dan menutup) menjadi kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencegah perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti* penyebab penyakit DBD (demam berdarah dengue).

Selanjutnya untuk aspek Tindakan masih sedikit Warga yang melakukan pengurasan tempat penampungan air secara langsung. Apalagi untuk melakukan pengecekan dan pemantauan secara rutin minimal sekali dalam seminggu terkait keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air tersebut, dapat dikatakan masih sangat sedikit warga yang benar-benar melakukan hal tersebut. Ataupun untuk bertindak melakukan pemberian bubuk sejenis bubuk abate dalam tempat penampungan air untuk membunuh jentik nyamuk, dari 14 warga yang menjadi peserta penyuluhan belum ada satupun warga yang melakukan hal tersebut, sehingga terlihat bahwa kepedulian masyarakat tentang pentingnya melakukan tindakan nyata dalam memberantas sarang nyamuk untuk menghambat perkembangbiakannya nyamuk.

SIMPULAN

Dari Aspek Pengetahuan Terlihat sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan memahami tentang pentingnya menutup tempat penampungan air yang ada di dalam rumah mereka ataupun diluar rumah. Dari aspek Sikap Masih banyak warga dusun kanan pulao yang kurang peduli terhadap bahaya yang mungkin ditimbulkan jika menutup tempat penampungan air sebagai warga yang menjadi sasaran penyuluhan masih belum menjadikan kegiatan 3 M (menguras, membersihkan dan menutup) menjadi kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencegah perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti* penyebab penyakit DBD (demam berdarah dengue). Dari Aspek Tindakan Untuk aspek Tindakan, masih sedikit Warga yang melakukan pengurasan tempat penampungan air secara langsung. Apalagi untuk melakukan pengecekan dan pemantauan secara rutin minimal sekali dalam seminggu terkait keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air tersebut, dapat dikatakan masih sangat sedikit warga yang benar-benar melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- astuti. (2006). Fogging Sebagai Upaya Untuk Memberantas Nyamuk Penyebar Demam Berdarah Di Dukuw Tuwak Desa Gonilan Sukoharjo. *Warta* , 130-138.
- Astuti. (2008). Upaya Pemantauan Nyamuk Aedes Aegypti Dengan Pemasangan Ovitrap Di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo. *Warta* , 90-8.
- Bajaj. (2012). Medicd and Aromatic Plants. *Springer Science and Business Media* , volume 4.
- Ginanjari, G. (2008). Demam Berdarah. *PT Mizan Publika* , -.
- Gubler, D. (1998). Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever. *Clinical Mikrobiology* , 11.
- Kesehatan, K. (2015). *Permenkes RI*. Jakarta: Kemenkes.
- Murad, S. (2004). Pengaruh Ekstrak dan mInyak Atsiri Rimpang Curcuma Xanthorrhiza. *Ilmu-ilmu Hayati dan Fisika* , 53-67.
- Rahmaniar. (2010). Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Buletin Jendela Epidemiologi* , -.
- Raina. (2011). *Ensiklopedia Tanaman Obat Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Deokes R1.
- Triyunis, M. (2011). *Modul Pengendalian Demam Berdarah* . Jakarta: Ditjen Kemenkes R1.
- Wati, W. (2009). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah .